

Nilai Moral dalam Mitos-Mitos di Kecamatan Katingan Tengah dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA

Tepi Kaesih¹, Lazarus Linarto², Alifiah Nurachmana³, Linggua Sanjaya Usop⁴,
 Zainal Arifin⁵, Yuliana Fitri⁶

¹²³⁴ Universitas Palangka Raya

⁵ SMPN 6 Kahayan Hilir

⁶ SMPN 6 Ketungau Tengah

Email: kaesihtepi52@gmail.com, zainalll14281@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe (1) Moral values in myths in Central Katingan sub-district. (2) People's views on moral values in myths in Central Katingan sub-district. (3) The implications of moral values in myths in Central Katingan sub-district for learning Indonesian language and literature in high school. This research uses qualitative descriptive research which is defined as Moral Values in Myths in Katingan Tengah District and Their Implications for Learning Indonesian Language and Literature in High School. In collecting data, this research used observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, the steps for this data analysis technique are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. As a result of this research, the author found that there were (1) 18 total data from myths consisting of 7 myths about human relationships with their personal lives, while there were 2 myths between humans and other humans, and there were 8 myths about human relationships with God. Moral values actually teach us to maintain good manners and behavior, words and deeds wherever we are and with this myth we respect each other. Therefore, the underlying belief system means that an analysis is needed to be able to answer the aim of this research, namely to describe the belief system that underlies the customs and customs of a belief or myth. Basically, the moral values in myths teach us about politeness, behavior, and respect for cultural customs that apply to religious life (2) Views about myths are the result of human thoughts related to human lives at that time, then they believe these thoughts as outlook on life in meeting their non-physical (thought) needs. (3) The results of this research are used and have implications for class Retell the contents of folk tales (hikayat) that have been heard and read.*

Keywords: *Morals, Myths, Literary learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Nilai moral dalam mitos-mitos di kecamatan katingan tengah. (2) Pandangan masyarakat terhadap nilai moral dalam mitos-mitos di kecamatan katingan tengah. (3) Implikasi nilai moral dalam mitos-mitos di kecamatan katingan tengah terhadap pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang didefinisikan sebagai Nilai Moral dalam Mitos-mitos di Kecamatan Katingan Tengah dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan langkah-langkah teknik analisis data ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa terdapat (1) 18 jumlah data dari mitos terdiri dari hubungan manusia dengan kehidupan pribadinya terdapat 7 mitos, sedangkan manusia dengan manusia lainnya terdapat 2 mitos, dan hubungan manusia dengan Tuhanya terdapat 8 mitos. Nilai moral sebenarnya mengajarkan kita untuk menjaga sopan santun serta tutur tingkah laku perkataan dan perbuatan di mana pun kita berada dan dengan mitos ini kita saling menghormati. karena itu sistem kepercayaan mendasari hingga diperlukan suatu analisis untuk dapat menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sistem kepercayaan yang mendasari adat dan istiadat terhadap suatu kepercayaan atau mitos tersebut. dasarnya nilai moral pada mitos mengajarkan kita tentang kesopanan, tingkah laku, serta menghargai adat istiadat budaya yang berlaku untuk kehidupan beragama (2) Pandangan mengenai mitos merupakan hasil pemikiran manusia yang berkaitan dengan kehidupan-kehidupan manusia pada saat itu, kemudian mereka mempercayai pemikiran tersebut sebagai pandangan hidup dalam memenuhi kebutuhan non fisik (pemikiran) mereka. (3) Hasil penelitian ini digunakan dan berimplikasi pada pembelajaran SMA kelas X khususnya dalam kompetensi 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis, 4.7. Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

Kata kunci: *Moral, Mitos, Pembelajaran sastra*

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan oleh pengarang setelah ia merefleksikan lingkungan sosial kehidupannya (Al-Maruf dan Nugrahani, 2017: 8). Dalam karya sastra, dunia yang dikreasikan dan ditafsirkan tersebut lazimnya melalui bahasa. Apa pun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa. Selain itu, menurut Sumardjo dan Saini (1994: 1) sastra merupakan karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan sehingga dalam karya sastra terdapat unsur perasaan, semangat, kepercayaan, dan juga keyakinan.

Sebuah karya sastra dapat diartikan sebagai bentuk kreasi serta refleksi dari seorang sastrawan yang dituangkan ke dalam berbagai genre baik itu berbentuk puisi, fiksi maupun drama yang disajikan dalam bentuk bahasa yang indah dan menarik serta dapat dirasakan serta dihayati oleh penikmatnya. Dengan demikian, karya sastra mempunyai makna yaitu sebagai sebuah hasil karya imajinatif dari seorang sastrawan yang disajikan dalam berbagai genre dengan bahasa yang indah dan dapat dinikmati oleh penikmat sastra itu sendiri, karya sastra merupakan suatu karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala variasi serta lika-likunya secara kreatif dan imajinatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai medium.

Karya sastra menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, lingkungan, dan juga Tuhan. Karera sastra berisi penghayatan sastrawan terhadap lingkungannya. Karya sastra bukan hasil lamuan biasa, melainkan juga penghayatan sastrawan terhadap kehidupan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai sebuah karya seni (Nurgiyantoro, 2012: 3). Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang tentunya mengandung nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan seperti nilai moral, sosial, keagamaan, sejarah, pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih mitos dan nilai moral untuk dianalisis, hal ini dikarenakan nilai moral merupakan nilai yang paling menonjol dalam subjek penelitian yang akan diteliti. Nurgiyantoro (2015: 430) menyatakan bahwa moral merupakan representasi ideologi pengarang atau nilai-nilai kebenaran menurut pandangan pengarang sehingga moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat dan juga pesan yang ingin pengarang sampaikan. Nilai-moral penting bagi

kehidupan umat manusia, baik sebagai makhluk pribadi, makhluk Tuhan, maupun makhluk sosial. Menurut Kuntowijoyo (2006:1).

Budaya adalah sebuah sistem yang mempunyai koherensi, bentuk-bentuk simbolis berupa kata, benda, laku, mite, sastra, lukisan, nyanyian, musik kepercayaan mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep epistemologis dari sistem pengetahuan masyarakat. Kenyataan bahwa masyarakat Indonesia adalah suatu masyarakat yang bhinneka bukan hanya keadaan geografisnya saja, tetapi juga sejarah perkembangan bangsa Indonesia itu sendiri. Indonesia berada pada persimpangan budaya internasional sehingga memudahkan terjadinya akulturasi dengan budaya asing. Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri atas unsur-unsur besar maupun kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan (Ranjabar,2006).

Nilai moral merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan selalu dikaitkan pada setiap kegiatan termasuk dalam proses pembelajaran sastra melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebuah karya sastra yang ditulis pengarang terdapat hal-hal yang diteladani dikehidupan selanjutnya melalui karya sastra yang mengandung nilai moral dan sikap tingkah laku para tokoh sesuai pandangan tentang nilai moral melalui cerita sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca dapat mengambil hikmah, pesan dan nilai moral yang disampaikan dan diamanatkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa nilai moral merupakan suatu elemen penting yang harus dijaga dalam kehidupan manusia dan fungsinya di dalam berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, nilai moral menjadi acuan bagi individu di dalam bersikap maupun beretika dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral dianalisis berdasarkan peran dan perilaku manusia yang sangat digunakan untuk masyarakat serta mengarahkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat.

Mitos atau mite {myth) merupakan cerita prosa rakyat yang ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain (kayangan) pada masa lampau dan dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita atau penganutnya. Mitologi adalah kumpulan cerita-cerita sakral yang berfungsi untuk menjelaskan sistem kepercayaan dalam sebuah kebudayaan. Cerita-cerita tradisional yang disebut mitos ini terdapat disemua masyarakat diseluruh dunia. Mitos menjelaskan kepercayaan masing-masing kebudayaan tentang peran dan kekuatan supranatural menciptakan dunia termasuk benda dan makhluk langit. Alam dengan kehidupan, binatang, dan tumbuhan siklus kehidupan manusia dari kelahiran dewasa dan kematian.

Alasan peneliti di atas menarik minat untuk melakukan penelitian mendalam terhadap salah satu mitos atau kepercayaan dan nilai moralnya yang ada di Desa Tumbang Kalemei Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan mitos ini terbilang cukup populer dan masih diceritakan oleh Masyarakat di Kecamatan Katingan Tengah hingga saat ini, kaitanya dalam sebuah penelitian ini dengan pembelajaran peserta didik mampu memahami nilai-nilai moral berdasarkan makna atau pesan yang terkandung dalam mitos berdasarkan fungsi, wujud, dan nilai moral dalam pembelajaran dengan judul *Nilai Moral Dalam Mitos-mitos di Kecamatan Katingan Tengah dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*.

Berdasarkan paparan dan topik di atas peneliti ingin mengkaji tentang Nilai Moral dalam Mitos-mitos di Kecamatan Katingan Tengah dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA sebagai topik pembahasan dalam artikel ini.

b. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai moral dalam mitos-mitos di kecamatan katingan tengah?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap nilai moral dalam mitos-mitos di kecamatan katingan tengah?
3. Bagaimana implikasinya pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMA?

c. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral dalam mitos-mitos di kecamatan katingan tengah.
2. Mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap nilai moral dalam mitos-mitos di kecamatan katingan tengah.
3. Mendeskripsikan implikasinya pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMA.

d. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang telah dipaparkan di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran yang komprehensif mengenai cerita rakyat atau mitos di masyarakat khususnya nilai

moral dalam mitos-mitos di Kecamatan Katingan Tengah terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

2. Kegunaan praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan informasi dan wawasan pengetahuan implikasi dan pandangan masyarakat tentang nilai moral terhadap mitos-mitos di Kecamatan Katingan Tengah dan apabila peneliti tidak meneliti tentang nilai moral, pandangan, serta implikasinya terhadap masyarakat mitos-mitos di Kecamatan Katingan Tengah maka tidak akan pernah terungkap fakta mengenai tentang asal mula mitos tersebut.

b. Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang digunakan penulis ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Manfaat Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik mengenai nilai moral yang terdapat dalam mitos-mitos di Kecamatan Katingan Tengah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai masukan dan bahan pengembangan studi sastra yang berkaitan dengan penggunaan mitos dalam suatu karya sastra.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Nilai Moral dalam Mitos-mitos di Kecamatan Katingan Tengah dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang ada secara objektif berdasarkan data-data yang ada (Masyhud, 2014: 36). Menurut Moleong, (2014: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menentukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Menurut Sugiono (2017: 8). Dilihat dari tempat penelitiannya adalah termasuk ke dalam penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan secara sistematis serta mendalam dan data yang dipergunakan sebagian besar adalah data yang terdapat di lapangan.

Sebagaimana dipaparkan di atas bahwa penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian tentang *Nilai Moral dalam Mitos-mitos di kecamatan katingan tengah dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA*. Ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan wujud penelitian menggunakan deskriptif yang menghasilkan data tertulis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

B. Sumber Data

Moleong berpendapat bahwa pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil dari gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2001: 112). Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, rekaman percakapan dan dokumen yang diperoleh dari informasi dan jenis-jenis mitos yang terdapat di dalam *Nilai Moral dalam Mitos-mitos di kecamatan katingan tengah dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA*.

1. Data

Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi (Sutabri, 2012: 2). Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah data di mana diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Sumarsono, 2004:69). Data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet dan juga dapat menjadi sumber data primer (Uma Sekaran, 2007: 1). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung dengan mencari informasi tentang nilai *Nilai Moral dalam Mitos-mitos di kecamatan katingan tengah dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 402). Data sekunder penelitian ini adalah teori yang diperoleh dari artikel, jurnal, dan bahan-bahan yang relevan.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. (Nasution dalam Sugiyono, 2012: 226). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian secara langsung pada objek penelitian agar diperoleh keterangan yang lebih jelas. Penulis akan mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih jelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, dimana pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya secara lisan pula (Sukmadinata, 2004: 222). Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang disajikan. Bertujuan untuk memperoleh data dari informan mengenai objek yang akan diteliti tentang *Nilai Moral dalam Mitos-mitos di kecamatan katingan tengah dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA*.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 240). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto saat pengumpulan data. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, dan lain-lain.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang telah diperoleh dari penelitian ini diolah sehingga diperoleh keterangan-keterangan yang berguna, yang selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif model interaktif. Data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif, dan data tersebut diolah dengan model interaktif. Dengan metode tersebut, maka langkah-langkah yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Data adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian data-data tersebut

dicatat. Data tersebut diambil dari data informan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

b. Reduksi Data

Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pengurangan data data membuang yang tidak sesuai dengan tema penelitian seperti saran Miles (2007: 16) bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan penggolongan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang dicatat oleh peneliti pada saat masih di lapangan selama melakukan observasi dikumpulkan dan dilakukan reduksi.

c. Penyajian Data

Penyajian data setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang sudah terpoeganisasi ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam nerasi, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan Simpulan

Simpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan yang telah dilakukan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul, data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya. Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah data direduksi dan disajikan maka dari data yang ada tersebut kita dapat melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran umum Latar penelitian

Kondisi geografis Desa diantaranya bentuk wilayah rendah yang terdiri dari persawahan dan perkebunan. Wilayah ini mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan penduduk desa bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang tinggal di suatu tempat tertentu, dengan sistem ketegangan dan gotong-royong yang kuat, mata pencaharian masih terikat kuat dengan tradisi serta mempunyai tujuan tertentu, yang di maksud dengan masyarakat diatas adalah masyarakat pedesaan bukan masyarakat perkotaan. Mengingat taraf perekonomian masyarakat pada Desa termasuk kategori berpenghasilan sedang, akan tetapi pendidikannya sangat maju. Apalagi desa ini tingkat kesadaran akan penting pendidikan sudah mereka sadari sejak lama. Ingin menjadi orang yang berguna yang membudidayakan di desa ini merupakan pemacu masyarakat untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Terutama perguruan tinggi. Hal ini disebabkan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia cukup tinggi.

Sarana Komunikasi dan Transfortasi Aliran listrik yang telah masuk di Desa telah membawa kemajuan tersendiri. Masyarakat telah dapat menggunakan berbagai jenis sarana komunikasi yang banyak memanfaatkan listrik. Dengan adanya berbagai wilayah lain di luar Desa sehingga warga tidak ketinggalan mengenai berbagai berita yang aktual. Jaringan yang sangat relatif bagus juga dapat membantu untuk berkomunikasi antar sesama warganya. Agama dan kepercayaan secara mayoritas beragama hindu kaharingan dalam kegiatan keagamaannya terlaksana dengan baik hanya saja fungsi sarana tempat beribadah tidak sepenuhnya dapat difungsikan dengan baik. Dengan kepercayaan pada masyarakat lain pada umunya yaitu menganut kepercayaan Animisme. Sistem kepercayaan menurut Kuntjaraningrat dalam bukunya yang berjudul Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan adalah keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan (keyakinan tentang Tuhan), tentang wujud dari alam gaib, tentang hakekat hidup dan maut, dan tentang wujud dari dewa-dewa dan mahluk-mahluk halus lainnya yang mendiami alam gaib (Kuntjaraningrat:1974:139).Adapun sistem upacara religius tersebut melaksanakan dan melambangkan konsep-konsep yang terkandung dalam system kepercayaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa sangat menghargai dan mempercayai adanya kekuatan gaib yang

bersifat metafisik atau spiritual disamping material. Adat istiadat dalam masyarakat yang biasa disebut dengan suku Dayak khususnya tentu memiliki ciri adat tersendiri. Ritual kebudayaan Kedudukan adat ini secara turun temurun dari nenek moyang zaman dulu kemudian diwariskan kepada masyarakat yang sekarang yang telah mempercayai adanya tradisi dan budaya dalam keluarga. Masyarakat sejak lama mempunyai budaya yang telah dilaksanakannya yaitu budaya dilakukan secara turun temurun.

B. Nilai Moral dalam Mitos-mitos di Kecamatan Katingan Tengah

Nilai moral sebenarnya mengajarkan kita untuk menjaga sopan santun dan tingkah laku perkataan dan perbuatan di mana pun kita berada dan dengan mito ada beberapa mitos yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut

1. Hubungan Manusia dengan Kehidupan Pribadi Sendiri.

Dengan cara memperlakukan pribadi sendiri, merupakan hal yang mendasari panduan hidup manusia sebagai arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan pribadinya contohnya:

a) Mitos mengenai melingkar handuk di leher bagi ibu hamil

Pada dasarnya ketika seseorang ibu yang sedang hamil melilit handuk di leher itu sebenarnya tidak boleh karena akan berdampak pada bayi ketika lahir nanti bisa terlilit tali pusatnya dileher anak bayi tersebut jadi jika disimpulkan nilai moralnya berarti sesuatu yang memang dilarang harusnya jangan dilakukan karena ini pada dasarnya nilai yang mengajarkan tingkah laku manusia.

b) Mitos untuk wanita yang sedang hamil tidak boleh duduk di depan pintu

Sebenarnya untuk seorang ibu yang sedang hamil itu tidak boleh duduk di depan pintu karena takutnya nanti saat melahirkan anak yang dikandungnya sangat sulit melahirkan jadi dapat disimpulkan nilai moral dari seorang wanita yang lagi hamil disarankan atau tidak boleh duduk di depan pintu karena takutnya sulit untuk melahirkan bayi tersebut. Anak perempuan tidak boleh duduk di depan pintu

Orang Dayak mempercayai bahwa duduk di depan pintu bagi perempuan yang sudah dewasa itu terdengar bahwa untuk anak perempuan dilarang duduk di depan pintu karena takutnya menghalangi jodohnya jadi nilai moral yang dapat diambil adalah harga diri sendiri.

c) Anak perempuan kalau menyapu harus bersih

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa kalau bersuami nanti dapat suami brewokan (berjambang). Jadi anggapan masyarakat brewokan (berjambang) itu kotor tidak bersih. Brewok (berjambang) adalah genetik yang ada pada manusia sehingga manusia ada yang berjambang dan ada yang tidak. Brewok (berjambang) bukan berarti tidak bersih. Jadi nilai ini merujuk ke nilai moral dan tingkah laku manusia.

d) Mitos untuk ibu yang sedang hamil tidak boleh menyangi ikan

Menyangi ikan adalah salah satu hal yang tidak boleh dilakukan oleh ibu yang sedang hamil karena hal tersebut bisa terjadinya kecacatan atau kelainan pada bayi, bilai moralnya untuk kehidupan diri sendiri jadi seharusnya untuk ibu yang sedang hamil janganlah sekali-kali melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan.

e) Tidak boleh menanam pohon di tempat comberan

Takutnya terkena madi atau terjadinya kepuhunan atau mlapaetaka Jadi nilai moralnya harus berhati-hati kalau menanam pohon disamping rumah takutnya tumbuh didekat comberan dan harus tanggung jawab untuk diri sendiri.

f) Mitos memakan jantung pisang bagi ibu hamil

Sebenarnya mitos ini berlaku kepada ibu yang sedang hamil, karena kalau memakan jantung pisang tersebut akan terjadinya seorang ibu itu sendiri istilahnya memakan jantung anak sendiri mitos tersebut masih ada di desa tersebut, jadi nilai moralnya dapat dikatakan dengan alangkah baiknya jaga tingkah laku dan tanggung jawab untuk diri sendiri.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya.

a) Mitos mengenai di tawari minuman kopi

Ini bisa dikatakan sesuatu hal yang bisa merugikan seseorang karena kalau ada orang lain menawarkan kopi tersebut harus dicicipi karena kalau tidak dicicipi takutnya kepuhunan atau terjadinya malapetaka jadi pada dasarnya nilai moralnya adalah jangan menolak sesuatu yang memang sangat dibutuhkan karena sesuatu tersebut dapat terjadi kapan saja

b) Mitos menolak dari beras (ketan)

Sebenarnya mitos ini di daerah Kabupaten Katingan sangat terkenal karena menolak makanan adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan karena

takutnya terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kepuhunan atau malepataka artinya bisa terluka dan bisa menyebabkan kematian. jadi pada dasarnya nilai moralnya adalah jangan menolak makanan yang ditawarkan karena takutnya terkena musibah hal tersebut yang dapat terjadi kapan saja dan pada dasarnya menghargai diri sendiri.

3. Hubungan Manusia dengan Tuhanya

a) Tidak boleh berkata yang tidak sopan terhadap sandung atau patung kayu.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan tentang keyakinan bagaimana sandung adalah tempat penyimpanan tulang belulang leluhur atau nenek moyang suku Dayak melalui upacara tiwah. Tradisi ini sejak lama dilakukan oleh suku Dayak yang beragama hindu kaharingan. Berkata tidak sopan terhadap sandung akan mendatangkan kesialan. Tidak sampai disitu, roh-roh gaib akan mendatangi dan memberikan teguran. Mitos ini juga berlaku makam, patung, dan tempat keramat suku Dayak lainnya. Jadi dapat diambil nilai moralnya jagalah cara bicara dan jagalah kesopanan dalam hal apapun karena untuk bekal dikemudian hari.

b) Mitos mengenai tempat keramat

Mengenai hal ini tempat keramat adalah tempat penyimpanan tulang belulang dan dikatakan dengan rumah keramat. Jadi, bisa diambil nilai moralnya tidak boleh berkata kasar dengan keramat karena akibatnya akan berdampak kepada diri sendiri mengenai nilai-nilai moral mitos yang beredar dimasyarakat ini nilai moral yang diajarkan melalui mitos sebenarnya untuk mengajarkan kita selalu senantiasa menjaga sopan santun dan tingkah laku serta adat dan budaya leluhur zaman dulu di mana saja. Selain itu, dengan adanya mitos membuat kita tetap menghormati dan mematuhi aturan dan adat istiadat di suatu daerah itu sendiri

c) Mitos untuk anak yang masih kecil tidak boleh main menjelang magrib

Karena menjelang magrib orang zaman dulu harus masuk kerumah karena hal seperti itu hal-yang menyangkut agamais dan terutama magrib itu tempatnya hal-hal yang dianggap gaib keluar dari tempat persembunyiannya. Jadi nilai moral yang dapat diambil salah satunya adalah secara kepercayaan mengenai mitos ini untuk anak yang masih kecil sebenarnya tidak boleh bermain sampai menjelang magrib karena takutnya akan dibawa roh-roh halus yang tidak bisa dilihat oleh kasat mata.

d) Mitos kulit Rua (Tanaman yang berduri)

Dari mitos kulit rua tersebut bagi orang Dayak sebenarnya tumbuhan ini tidak boleh dibuang di bawah rumah karena takutnya diganggu makhluk halus karena tumbuhan ini erat kaitanya dengan hal-hal yang gaib

e) Mitos goreng nasi dimalam hari

Ketika seseorang hendak memasak atau goreng nasi dimalam hari di desa ini itu tidak boleh karena pamali atau takutnya diganggu sesuatu hal yang mistis dan gaib.

f) Mitos tidak boleh membakar ikan saluang

Mitosnya di desa ini kalau membakar ikan saluang itu tidak boleh karena akan mengundang banyak makhluk gaib penghuni hutan dan sekitarnya dan konon katanya akan terjadi gangguan di sekitar tempat keberadaan yang membakar ikan saluang tersebut gangguan tersebut dapat berupa suara aneh, berupa penampakan dan serangan fisik lainnya, jadi nilai moral tersebut jagalah kesopanan dan tingkah laku di mana pun berada.

g) Mitos Riam Mangkikit

Mitos ini adalah salah satu hal yang sering dibicarakan di masyarakat Desa ini karena ceritanya dulu masih berkembang sampai saat ini apalagi Riam Mangkikit ini masih dijaga sampai saat ini dan salah satunya dari mitos tersebut banyak yang menjadikan sebagai salah satu mitos di desa biasanya warga bergotong royong untuk mebersihkan tempat tersebut. Ditengah riam mangkikit ada sebuah pulau yang sangat kecil konon katanya jangan membuat kegaduhan atau menggusur pulau tersebut karena takutnya akan terjadinya malapetaka yang besar karena didalam tersebut tempat yang banyak dihuni banyak hal-hal yang gaib maka hal tersebut dilarang jadi nilai tersebut adalah nilai religious yang harus di percayai.

h) Jangan bersiul pada malam hari

Menyangkut hal bersiul dimalam hari tersebut bahwa dikarenakan ada hal gaib yang akan menghampiri logisnya lebih kepada untuk tidak mengganggu orang-orang yang sedang tidur malam zaman dahulu bukankah pada malam hari itu sudah sepi apalagi sudah larut malam jadi siulan seperti itu akan terdengar keras dan mengganggu orang tidur dan ada juga mitos di desa ini bersiul dimalam hari tidak boleh karena takutnya mendatangkan hal-hal gaib.

Untuk mendapatkan data tentang pengetahuan nilai moral terhadap mitos di Desa peneliti melakukan wawancara responden, yang menjadi responden ialah masyarakat yang ada di desa.

Nurjaya suka menyatakan mengenai nilai- nilai moral yang ada di mitos yang beredar di masyarakat nilai moral yang diajarkan melalui mitos sebenarnya untuk mengajarkan kita selalu senantiasa menjaga sopan santun dan tingkah laku di mana saja. Selain itu, dengan adanya mitos membuat kita tetap menghormati dan mematuhi aturan dan adat istiadat di suatu daerah itu, salah satu contohnya adalah tidak boleh berkata kasar dengan keramat karena akibatnya akan berdampak kepada diri sendiri. Mengenai mitos masih dipercaya sampai sekarang, langkah-langkah yang selanjutnya mengenai mitos ini. Nurjaya Suka menyatakan yang pertama adalah dengan adanya upacara contohnya penyanggar lewu dengan adanya ritual memotong ayam, babi, dan sapi ada juga upacara keselamatan merupakan salah satu yang perlu dilestarikan kearifan lokal yang masih dipercayai dan dilaksanakan oleh masyarakat di sekitar Desa Tumbang Kalemei itu. Kemudian dia menyatakan bahwa manfaat dari mitos itu adalah salah satunya menurut kepercayaan masyarakat disini adalah melaksanakan hajatan itu artinya membayar sesuatu yang diartikan sebuah perjanjian kemudian memberikan suguhan kepada roh-roh halus dan memberikan juga suguhan di keramat bisa dikatakan tidak terjadinya sesuatu di masyarakat desa ini. Nurjaya suka juga menyatakan bahwa peran pemerintah sangat penting didalam masyarakat mengenai mitos atau kepercayaan di Desa Tumbang Kalemei adalah ini didanai oleh pemerintah yaitu peranya pemindahan keramat dan dibentuk juga pengurus struktur desa, pemerintah desa harus bisa membangun desa dan sejahtera kehidupan masyarakat desa yang tentunya dengan menjaga dan melestarikan kearifan lokal di desanya dan selanjutnya dia juga menyatakan hambatan pada masyarakat ini ialah kadang dari salah satu oknum masyarakat yang bisa melanggar adanya pantangan yang sudah ditentukan oleh orang tua yang memang salah satu yg tidak boleh yaitu membunuh anjing tidak boleh sebenarnya, kemudian dia juga menyatakan dampak dari mitos ini bisa terjadi adanya perpecahan bahkan sampai terjadinya pembunuhan sesama warga itu sendiri selanjutnya dia juga tau beberapa mitos yang ada di desa ini salah satunya tanaman sakral karena bisa dijadikan obat dan patung-patung yang ada di sekitar keramat. Selanjutnya dia juga menyatakan mitos sekarang masih berlaku di dalam

masyarakat Desa ini, dan terutama sanksi bagi yang melanggar mitos ini pastinya terjadi ke diri sendiri itu adalah jawaban responden tersebut

Dari penjabaran dan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penulis menemukan 18 jumlah data dari mitos terdiri dari hubungan manusia dengan kehidupan pribadinya terdapat 7 mitos, sedangkan manusia dengan manusia lainnya terdapat 2 mitos, dan hubungan manusia dengan Tuhanya terdapat 8 mitos. Nilai moral sebenarnya mengajarkan kita untuk menjaga sopan santun dan tingkah laku perkataan dan perbuatan di mana pun kita berada dan dengan mitos ini kita saling menghormati. dalam analisis sistem kepercayaan adat Dayak tentang sistem mitos atau kepercayaan ini di dalam masyarakat Dayak dalam sistem kepercayaan atau mitos setelah diteliti banyak mengandung data khususnya berupa nilai-nilai moral yang berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan adat yang ada di dalam masyarakat Dayak nilai aktivitas moral tersebut yaitu berupa sikap, tindakan dan tingkah laku manusia yang mengandung sistem kepercayaan

C. Pandangan Masyarakat Terhadap Nilai Moral dalam Mitos-mitos di Kecamatan Katingan Tengah

Untuk mendapatkan data tentang pandangan masyarakat terhadap nilai moral dalam mitos-mitos di Desa Tumbang Kalemei di Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan peneliti melakukan wawancara dengan responden. yang menjadi responden ialah masyarakat.

Uces menyatakan bahwa pandangannya mengenai mitos ini adalah sebuah kepercayaan entah nyata maupun tidak nyata atau sesuatu yang mistis kalau menurut orang sini yang pernah terjadi dari zaman dahulu sampai sekarang karena adat dan budaya masih melekat disekitar masyarakat yang mempercayainya.

Dari penjabaran dan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa mitos merupakan hasil pemikiran manusia yang berkaitan dengan kehidupan-kehidupan manusia pada saat itu, kemudian mereka mempercayai pemikiran tersebut sebagai pandangan hidup dalam memenuhi kebutuhan non fisik (pemikiran) mereka.

D. Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

Pembelajaran sastra penting untuk memperkaya ruang batin peserta didik, maka kelemahan pembelajaran sastra dalam pendidikan formal harus segera diatasi. Salah satu konsep Kurikulum 2013 ialah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis

teks dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kekurangan pembelajaran sastra pada kurikulum sebelumnya. Pembelajaran sastra yang selama ini memfokuskan pada taraf menghafal judul, pengarang, dan isi karya sastra, kini peserta didik dihadapkan pada teks sastra yang memberi peluang untuk dinikmati dan diapresiasi sebagai hasil kekayaan rohani suatu bangsa (Tahun, 2017). Sehubungan dengan itu, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan penanaman nilai-nilai positif sehingga peserta didik menjadi manusia yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidik dapat mengemas materi pelajaran yang mengandung sikap serta nilai-nilai moral positif dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra yang relevan untuk diajarkan kepada peserta didik salah satunya ialah teks cerita rakyat. Penelitian ini mengkaji pembelajaran sastra di SMA berupa cerita rakyat yang dan dengan tentang pembelajaran nilai moral dalam mitos dengan mengarah pada kurikulum 2013 sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018. Penelitian ini diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra kelas X SMA dengan Kompetensi Dasar berikut.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan motivasi yang kuat untuk peserta didik agar lebih giat belajar. Dengan keterampilan menulis peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan keterampilannya terutama dalam bidang cerita rakyat. Berikut ini contoh RPP dengan model pembelajaran Discovery Based Learning berkaitan dengan pembelajaran cerita rakyat pada siswa SMA kelas X sebagai berikut.

Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut, cerita rakyat yang diajarkan berupa mite atau mitos yang terdapat dalam cerita rakyat. Pada kompetensi ini peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat), menceritakan kembali, dan menanggapi cerita rakyat (hikayat) yang dibaca maupun didengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada bab IV, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah peneliti kaji sebagai berikut.

1. Penulis menemukan 18 jumlah data dari mitos terdiri dari hubungan manusia dengan kehidupan pribadinya terdapat 7 mitos, sedangkan manusia dengan manusia lainnya terdapat mitos, dan hubungan manusia dengan Tuhanya terdapat 8 mitos. Nilai moral

sebenarnya mengajarkan kita untuk menjaga sopan santun dan tingkah laku perkataan dan perbuatan di mana pun kita berada dan dengan mitos ini kita saling menghormati. dalam analisis sistem kepercayaan adat Dayak tentang sistem mitos atau kepercayaan ini di dalam masyarakat Dayak dalam sistem kepercayaan atau mitos setelah diteliti banyak mengandung data berupa nilai-nilai moral yang berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan adat yang ada di dalam masyarakat Dayak nilai aktivitas moral tersebut yaitu berupa sikap, tindakan dan tingkah laku manusia yang mengandung sistem kepercayaan adat Dayak tentang sistem mitos atau kepercayaan ini di dalam masyarakat Dayak dalam sistem kepercayaan atau mitos setelah diteliti banyak mengandung data berupa nilai-nilai moral yang berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan adat yang ada di dalam masyarakat Dayak nilai aktivitas moral tersebut yaitu berupa sikap, tindakan dan tingkah laku manusia yang mengandung sistem kepercayaan. Oleh karena itu sistem kepercayaan mendasari hingga diperlukan suatu analisis untuk dapat menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sistem kepercayaan yang mendasari adat dan istiadat terhadap suatu kepercayaan atau mitos tersebut. dasarnya nilai moral pada mitos mengajarkan kita tentang kesopanan, tingkah laku, serta menghargai adat istiadat budaya yang berlaku untuk kehidupan beragama.

2. Pandangan mengenai mitos merupakan hasil pemikiran manusia yang berkaitan dengan kehidupan-kehidupan manusia pada saat itu, kemudian mereka mempercayai pemikiran tersebut sebagai pandangan hidup dalam memenuhi kebutuhan non fisik (pemikiran) mereka.
3. Hasil penelitian ini digunakan dan berimplikasi pada pembelajaran SMA kelas X khususnya dalam kompetensi 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis, 4.7. Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahimsa-Putra, H.S. 2013. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos Dan Karya Sastra*.
- Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017), h.5
- Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). *Jangjawokan Paranti Dangdan: Rahasia Pesona Gadis Desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 58-71.

- Arifin, S. (2023). *Solidaritas Komunitas Manusia Silver Dalam Mempertahankan Hidup Dan Ekonomi Keluarga Di Persimpangan Lampu Merah Kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 34-48.
- Astuti, I. I., & Lestari, S. N. (2022). *Nilai-nilai dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 79-90.
- Barella, Y., Aminuyati, A., Saputri, M., Risti, O., Wahyuni, Y., Ayu, N., & Siska, S. (2023). *TRADISI SUKU DAYAK KANAYATN DALAM PROSESI KELAHIRAN DAN KEMATIAN DI SUNGAI AMBAWANG KALIMANTAN BARAT*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 451-461.
- Chandra, L. C., Endi, Y., Randa, A. G., & Putra, G. B. (2022). *Perkawinan Adat Dayak Kanayatn dan Hubungannya dengan Perkawinan Gereja Katolik*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Diman, P. (2020). *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 40-56.
- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain lain*.
- Dara Windiyarti, "Makna di Balik Tingkah Laku Buruk Tokoh-tokoh dalam Kumpulan Cerpen Fofu dan Senggring Karya Budidarma," *Jurnal Bebasan* 3, no. 2 (Desember 2016): h. 18.
- DEPDIKBUD RI, *Kajian Mitos dan Nilai Budaya dalam Tantu Panggelaran*. (Jakarta: C V . Putra Sejati Raya. 1999)
- Fransiskus, S. (2006): *Kebudayaan dan Waktu Senggang*, Yogyakarta: Jalasutra,45
- <http://ilovemygoogle.wordpress.com/2012/04/03/pcngertian-mitos-legenda-dan-cerita-rakyat-tugas-softskill-ilmu-budaya-dasar/>
- <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/05110130.pdf>
- <http://rizaldisiagian.wordpress.com./2011/07/20/catatan-konsep-mitos-1>
- <http://rifas-myblog.blogspot.com.2012/04/1-jelaskan-pengertian-mitos-legenda>.
- <https://lianurbaiti.wordpress.com/pengertian-dan-perbedaan-mitos-legenda-dan-cerita-rakyat/diakses-tanggal-27-Februari-2015-pukul-19:05>. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Mardiana, D., & Fauzi, I. (2022, May). *Makna Kultural Benda-benda Bersejarah Peninggalan Kesultanan Kutaringin: Sebuah Pendekatan Semantik Pedagogis*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 247-262).
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary and Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.

- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. International Journal of Education and Literature, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.
- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022, May). *Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 94-105).
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). *Literary Phenomenology in Ngaju Dayak Folklore*. Journal of World Science, 2(2), 261-277.
- Purba, A. I. (2022). *Peranan Marga Terhadap Kerukunan Beragama pada Masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 45-56.
- Purba, A. I., & Kemal, L. (2023). *PENGARUH TRADISI "SONGGOT" TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SEMBAKO DI KOTA TANJUNG BALAI*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 262-270.
- Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata "Kampung Kokolaka" Kelurahan Jatirejo Kota Semarang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 34-44.
- Setiawati, R., Misnawati, M., Linarto, L., Purwaka, A., & Prihatini, I. (2023). *Nilai Sosial Dalam Pernikahan Adat Suku Dayak Ot Danum di Kabupaten Seruyan*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 1(4), 235-248.
- Shenita, A., Oktavia, W., Rahman, N. A., Irmareta, I. L., Subrata, H., Rahmawati, I., & Choirunnisa, N. L. (2022). *Pembelajaran Seni Musik Botol Kaca Berbasis Proyek dengan Pendekatan Steam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Sundar, A., & Kusumawati, I. R. (2022). *Naga Dina, Naga Sasi, Naga Tahun Sebuah Identitas, Petungan Dan Pantangan Dalam Kearifan Lokal Kepercayaan Masyarakat Jawa di Tengah Globalisasi*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 12-20.
- Tasik, F. B., Karlina, K., & Wulandari, D. (2022). *Peran Penalaran Logika Dalam Pemecahan Masalah Pamali di Lembang Ratte Kecamatan Masanda*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 91-99.
- Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 89-95.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya*

(Kajian Sociolinguistik). ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.

Vanacova, S. A. A., & Nugroho, E. A. (2023). *PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI REGENERASI SENI GEJOG LESUNG DI DUSUN KOWANG PUTON, KALURAHAN TRIMULYO, KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 381-391.

Veniaty, S. (2023). *PAMALI PADA PEREMPUAN HAMIL DI MASYARAKAT BANJAR KALIMANTAN SELATAN (KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 392-412.

Widia, E., Poerwadi, P., Misnawati, M., Cuesdeyeni, P., & Linarto, L. (2023). *Makna Simbolik Natas Banyang Pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Maanyan di Barito Timur Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 155-171.